

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tentang hubungan antara efikasi diri, kecerdasan emosional terdapat prokrastinasi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Angkatan 2016-2018 Universitas Negeri Jakarta, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prokrastinasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa, maka tingkat prokrastinasi semakin rendah. Dan semakin tinggi tingkat efikasi diri, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi.
2. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi. Dan apabila semakin rendah tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi.
3. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan secara simultan antara efikasi diri, kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi hal ini berarti semakin tinggi tingkat efikasi diri dan kecerdasan emosional, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Dan apabila

4. semakin rendah tingkat efikasi diri, dan kecerdasan emosional, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa terdapat masalah mengenai prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi Angkatan 2016-2018. Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang terjadi antara efikasi diri, kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi.

Pada variabel efikasi diri indikator generalisasi mendapatkan posisi terendah. Dimensi ini berkaitan dengan tugas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya dirinya. Rendahnya indikator generalisasi menandakan rendahnya rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Semakin rendah taraf efikasi diri maka mendorong mahasiswa berlaku prokrastinasi. Kondisi ini juga terlihat dari data mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu pada pembahasan latar belakang sebelumnya.

Sedangkan pada variabel kecerdasan emosional, indikator kesadaran sosial mendapatkan posisi terendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi Angkatan 2016-2018 Universitas Negeri Jakarta memiliki tingkat kesadaran sosial yang rendah, yakni rasa empati, kesadaran berorganisasi, dan berorientasi pada pelayanan yang masih rendah. Rendahnya kesadaran sosial, mendorong mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016-2018 cenderung lebih individual hal ini mendorong mahasiswa untuk berperilaku prokrastinasi.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang sudah diuraikan diatas maka peneliti memberikan masukan, dan diharapkan dapat memberi manfaat khususnya mahasiswa, harus mengatur diri dalam menjalankan bidang akademik dan non-akademik, dan hendaknya mahasiwa bisa kembali memriksa kinerja yang telah dilakukan dengan membuat catatan dan skala prioritas dari setiap kegiatan yang akan dilakukan sehingga kinerja yang akan diberikan akan maksimal. Mahasiswa juga harus lebih mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya, jangan hanya terpaku kepada kecerdasan intelektual sebab kecerdasan emosional akan mampu mempengaruhi diri untuk dapat menyesuaikan diri dalam kondisi apapun. Saran ini diambil berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih tingginya prilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, hal ini terlihat dari nilai indikator tertinggi yaitu “penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi”.